

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok, Nana Syaodih, (2005:60).

Lancoln dan Guba dalam Nana Syaodih, (2005:60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak”, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan satu kesatuan bentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Salah satu metode (interaktif) dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “*satuan sistem*”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha meneliti tentang peran kepemimpinan masyarakat

desa dalam penyelesaian konflik di Cibingbin. Dalam penelitian ini, peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat sehingga segala permasalahan yang terkait dengan konflik dapat diketahui, dipahami oleh peneliti secara jelas. Ciri umum yang di tampilkan dalam penelitian kualitatif sebagai mana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Hadi Subroto, (1982:12) bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati“. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, Nasution, (2003:10) secara terperinci menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif diantaranya lebih mengutamakan:

Perspektif emic, artinya lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga mendapat perhatian penuh terhadap konsep-konsep yang dianut partisipan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut James. A. Black dan Dean. J. Champion, (1999:286) observasi yaitu: ”mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang

memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tindakan penafsiran analisis”.

Observasi dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat selama beberapa kali, sehingga memperoleh data yang valid tentang peran tokoh kepemimpinan masyarakat dalam menghindari konflik sosial.

2. Wawancara

Lexy J. Maleong, (2000:135) mengemukakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pertanyaan pertanyaan yang dikemukakan haruslah sesuai dengan pedoman wawancara atau tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Hal yang sama juga dipertegas oleh Nasution, (1996:69) mengemukakan bahwa “observasi saja tak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara”. Dalam kaitannya dengan ini, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang peran kepemimpinan masyarakat dalam menghindari konflik sosial.

3. Studi Dokumenter

Arikunto, (1998:236) mengemukakan bahwa studi dokumenter adalah “Teknik yang digunakan untuk mengkaji dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dalam hal ini penulis memerlukan

dokumen/arsip kecamatan serta arsip desa yang memberikan gambaran tentang inti dari penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga tingkat validitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh penulis.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih oleh orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan mengumpulkan data. Dengan demikian setelah peneliti melakukan penelitian hingga mencapai data jenuh, maka sumber data atau subjek penelitian adalah sebagai berikut:

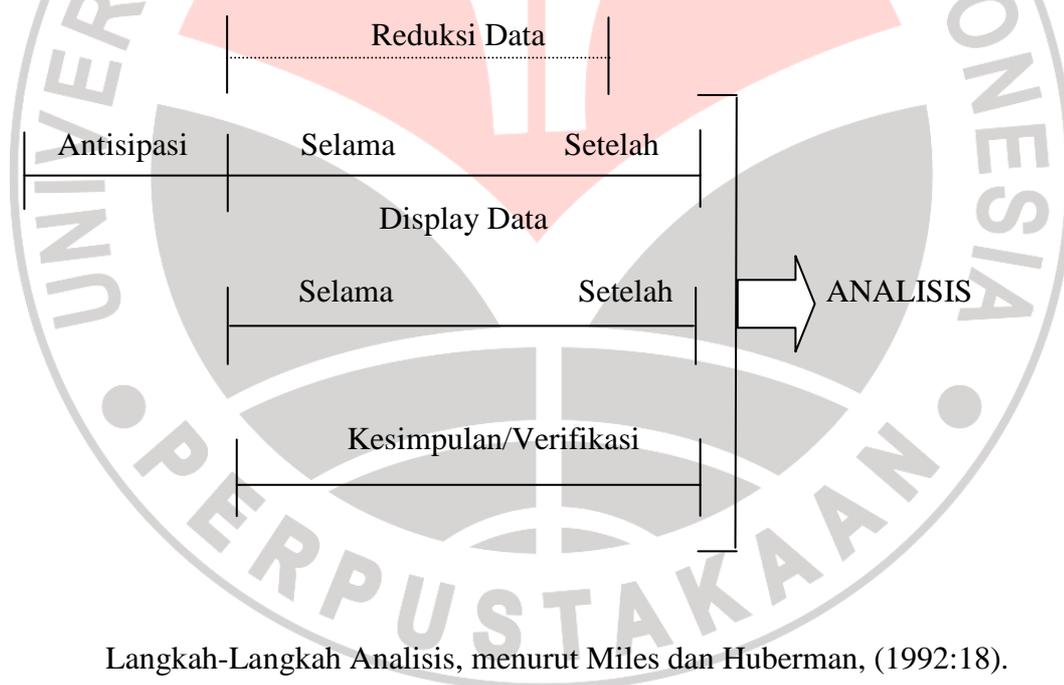
1. Kepala Desa dan Aparat Desa Cibingbin
2. Tokoh masyarakat yang terdiri dari: Tokoh Agama, Tokoh Politik, Tokoh Pendidikan dan Ketua Karang Taruna.
3. Warga masyarakat Desa Cibingbin

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki data, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution, (2003) menyatakan “Analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian

berakhir. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman, (1992:17-18) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Langkah-Langkah Analisis, menurut Miles dan Huberman, (1992:18).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, (1984) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research that in the past been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan awal, didukung oleh bukti-bukti.